

**PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI *STOP MOTION*
SEBAGAI LAYANAN INFORMASI BAHAYA MEROKOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :
RIA AGUSTINA
NPM: 1711080078**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI *STOP MOTION*
SEBAGAI LAYANAN INFORMASI BAHAYA MEROKOK
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :
Ria Agustina
NPM: 1711080078**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing 1 : Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
Pembimbing 2 : Rahma Diani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk pengembangan media informasi berbasis video animasi *stop motion*. Serta mengetahui respon dari peserta didik terhadap video animasi *stop motion* tersebut sebagai media informasi bahaya merokok. Salah satu aturan disiplin disekolah yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah merokok. Merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini, karena masih begitu banyaknya peserta didik yang belum mengetahui bahaya merokok dengan baik. Adapun upaya yang sudah dilaksanakan oleh BK yaitu dengan diadakannya pemberian layanan klasikal tentang bahaya merokok, akan tetapi hal tersebut belum optimal karena pemberian informasi hanya sebatas penyampaian di kelas tentang peringatan kepada seluruh peserta didik larangan merokok dan guru BK hanya menampilkan media visual gambar dan sajiannya pun kurang menarik. Untuk itu, penyampaian layanan informasi bahaya merokok harus dibuat semenarik mungkin dan mengikuti perkembangan yang ada.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (RnD) yang menggunakan prosedur Borg and Gall dengan 7 langkah yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, design produk, validasi design, revisi design, perbaikan produk, validasi produk, revisi produk. Subjek uji coba yaitu peserta didik kelas XI RPL SMK PGRI 4 Bandar Lampung. dalam penelitian ini menggunakan data ahli materi, media, dan bahasa dan respon peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa media animasi *stop motion* tentang informasi bahaya merokok, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media animasi *stop motion* sebagai layanan informasi bahaya merokok pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung 2020/2021 telah diperoleh nilai dengan kriteria sangat setuju dan sangat layak.

Kata Kunci : Borg And Gall, Animasi *Stop Motion*, Media Informasi Bahaya Merokok.

ABSTRACT

The background of this research is the development of information media based on stop motion animation videos. as well as knowing the response of students to the stop motion animation video as a medium of information on the dangers of smoking. One of the discipline rules in schools that are often violated by students is smoking. Smoking is a problem that has not been resolved until now, because there are still so many students who do not know the dangers of smoking well. The efforts that have been carried out by BK are by providing classical services about the dangers of smoking, but this is not optimal because the provision of information is only limited to delivering in class about warnings to all students about smoking bans and BK teachers only display visual media images and presentations. less attractive. For this reason, the delivery of information on the dangers of smoking must be made as attractive as possible and follow current developments.

The research method used in this study is research and development (RnD) using the Borg and Gall procedure with 7 steps, namely: potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product improvement, product validation, product revision. The test subjects were students of class XI RPL SMK PGRI 4 Bandar Lampung. in this study using material, media, and language expert data and student responses.

Based on research data that stop motion animation media about smoking hazard information, it can be concluded that the development of stop motion animation media as an information service on the dangers of smoking in class XI students of SMK PGRI 4 Bandar Lampung 2020/2021 has obtained scores with criteria of strongly agree and very worthy.

Keywords: Borg And Gall, Stop Motion Animation, Information Media on the Dangers of Smoking.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Media Animasi *Stop – Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021
Nama : Ria Agustina
NPM : 1711080078
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Yahya AD, M.Pd.
NIP.195909201987031003

Pembimbing II

Rahma Diani, M.Pd.
NIP.198904172015032008

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengembangan Media Animasi *Stop Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021, Disusun oleh Ria Agustina, NPM 1711080078, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 18 November 2021.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Pembahas Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Rahma Diani, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

06408281988032002

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾
وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu` dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya (Q.S Al – Mu'minun ayat 1- 5).¹



¹ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Wala Ilahaiillah, Allahuakbar. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ku yang sederhana dan penuh dengan perjuangan ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, sayang dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Haris Munandar dan Ibu Eliza yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk keberhasilan ananda serta tak kenal lelah mendidik, mendo'akan dalam sujudnya agar adinda sukses dunia dan Akhirat
2. Untuk adikku tercinta Arian Bambang yang telah memberikan dukungan semangat, serta memberikan doa dan keceriaan dalam hal apapun.
3. Kakek tersayang Mat Nusi yang selalu memberi semangat, dukungan dengan tulus, dukungan moril dan doa yang tidak henti-hentinya.
4. Untuk diriku sendiri Ria Agt yang telah berjuang sejauh ini, yang sudah mampu melalui suka duka demi menggapai sebuah cita-cita.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan banyak sekali pelajaran berharga, baik dalam mendewasakan diri dalam berfikir maupun bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ria Agustina, dilahirkan pada tanggal 13 Agustus 1999 di Desa Tanjung Kurung, Kelurahan Gedung Riang, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Haris Munandar dan ibu Eliza.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain SDN 01 Tanjung Harapan kec Hulu Sungkai Lampura, lulus pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Islamiyah Gedung Riang Waykanan, lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bukit Kemuning Lampung Utara, lulus pada tahun 2017.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, penulis mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan di terima dalam program stud Bimbingan Konseling Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Tahun 2017 melalui jalur prestasi. Pada saat menempuh studi penulis aktif di BK tari UIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) selama 40 hari di Desa Gedung Riang, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PGRI 4 Bandar Lampung selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat dan pengikutnya yang setia.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Pengembangan Media Animasi *Stop Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Yahya AD, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Rahma Diani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
7. Teman-temanku di jurusan BKPI yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya BKPI 17 kelas F.

8. Erna Yuwita S.E selaku kepala sekolah SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Sunida Wati S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Terima kasih untuk para sahabat saya M. Jafar Sidiq, Riska acil, Sandy S, Putyul, Devi Seftiani yang selalu menguatkan dan terima kasih sudah menjadi teman curhatku.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin Yaa Rabbal'alam...

Bandar Lampung, November 2021

Penulis,

Ria Agustina

NPM. 1711080078



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Pengembangan	18
F. Manfaat Pengembangan	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Informasi	
1. Pengertian Layanan Informasi	23
2. Tujuan Layanan Informasi	26
3. Isi Layanan Informasi	27
4. Teknik Layanan Informasi di Sekolah	28
5. Operasional Layanan Informasi	29
B. Media Bimbingan Konseling	
1. Pengertian Media	30
2. Bentuk-Bentuk Media	31

C. Pengertian Animasi <i>Stop Motion</i>	
1. Animasi.....	34
2. <i>Stop Motion</i>	35
3. Jenis-Jenis <i>Stop Motion</i>	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Animasi <i>Stop Motion</i> ...	38
D. Bahaya rokok	
1. Kandungan Rokok	40
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Merokok.....	42
3. Penyakit Akibat Merokok	44
4. Rokok dan Pembentukan Karakter	46

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	49
B. Desain Penelitian Pengembangan.....	49
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	50
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	58
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	63
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba Produk.....	64
C. Pembahasan.....	92
D. Kajian Produk Akhir	97

BAB V PENUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi	100

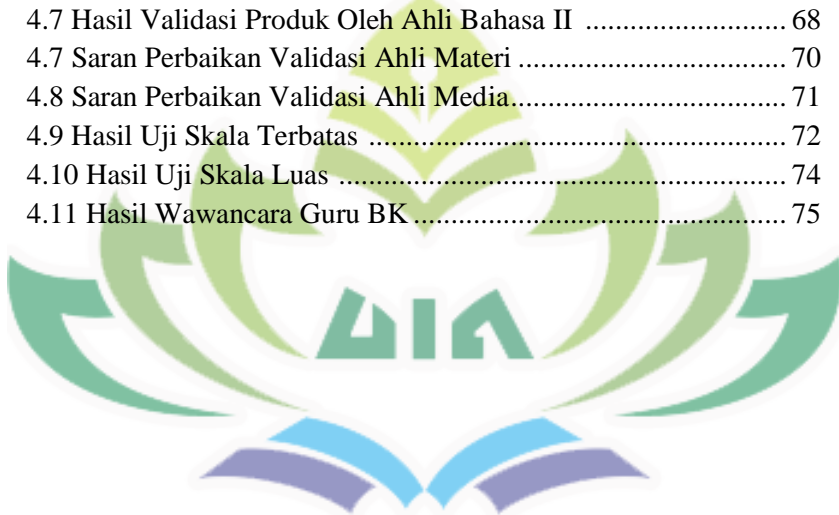
DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Aspek Permasalahan Merokok Peserta Didik.....	11
3.1 Kriteria Angket Ahli	52
3.2 Kriteria Angket Peserta Didik	53
3.3 Kriteria Validasi	53
4.1 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Materi I	61
4.2 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Materi II	63
4.3 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Media I	64
4.4 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Media II	65
4.5 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Bahasa I	66
4.7 Hasil Validasi Produk Oleh Ahli Bahasa II	68
4.7 Saran Perbaikan Validasi Ahli Materi	70
4.8 Saran Perbaikan Validasi Ahli Media.....	71
4.9 Hasil Uji Skala Terbatas	72
4.10 Hasil Uji Skala Luas	74
4.11 Hasil Wawancara Guru BK	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar	
3.1 Tahap-Tahap Pengembangan Produk	46
4.2 Rancangan Awal Media	60



DAFTAR GRAFIK

Grafik

4.1 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi I	62
4.2 Hasil Validasi Oleh Ahli Materi II	64
4.3 Hasil Validasi Oleh Ahli Media I	65
4.4 Hasil Validasi Oleh Ahli Media II	66
4.5 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa I	67
4.6 Hasil Validasi Oleh Ahli Bahasa II	69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Panduan Wawancara Dengan Guru BK
2. Tabulasi Perolehan Skor Video Animasi *Stop Motion* Dengan Peserta Didik (Skala Kecil)
3. Tabulasi Perolehan Skor Video Animasi *Stop Motion* Dengan Peserta Didik (Skala Luas)
4. Daftar Nama Validator Ahli Materi, Media, dan Bahasa
5. Hasil Uji Coba Validasi Ahli Materi, Media, dan Bahasa
6. Hasil Perhitungan Ahli Materi, Media, dan Bahasa
7. Pedoman Wawancara Penelitian Dengan Pendidik
8. Angket Penelitian Untuk Peserta Didik
9. Surat Pra Penelitian, Surat Balasan Pra Penelitian, Surat Penelitian, dan Surat Balasan Penelitian.
10. Absensi Peserta Didik
11. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami proposal yang berjudul **“Pengembangan Media Animasi *Stop Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021”**. Hal ini perlu adanya penegasan mengenai istilah-istilah yang ada pada judul penelitian ini, adapun penegasan judul sebagai berikut :

1. Animasi *Stop Motion*

Menurut buku *The Complete Digital Animation Course* Andy Wyatt, Animasi adalah sekumpulan gambar berurutan yang dibuat bergerak, seakan akan menjadi hidup.¹ *Stop motion* merupakan suatu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat seolah – olah bergerak sendiri. Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (frame individual), sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika serangkaian frame dimainkan berurutan secara berkesinambungan.. *Stop motion* diciptakan menggunakan teknik prinsip *frame to frame*, seperti animasi dua dimensi.²

2. Layanan Informasi

Layanan merupakan suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa bagi penggunaanya. Pengertian layanan secara umum lebih cenderung kepada jasa, sebab yang dilayankan atau ditawarkan itu berupa jasa yang dapat meringankan beban bagi pengguna atau konsumennya. Sedangkan kata informasi berasal dari bahasa perancis kuno

¹ Nadya, “Kajian Perkembangan Animasi Stopmotion Di Indonesia,” *Jurnal RupaRupa* 1, no. 2 (2012): 77–81.

² Andan Apriana, “Penggunaan Media Stopmotion Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Http://Repository.Upi.Edu/*, 2017, <http://repository.upi.edu/>.

information yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, ide, dan konsep. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.” Informasi bisa dikatakan sebagai sumber pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pembelajaran. Dengan adanya layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami, serta mengambil keputusan yang tepat mengenai berbagai informasi yang didapat, baik informasi mengenai pribadi, sosial, karir, dan belajar.³

3. Bahaya merokok

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Pada waktu merokok seseorang menghisap kurang lebih 4000 bahankimia yang berbahaya. Bahan berbahaya tersebut adalah nikotin, tar, karbon monoksida (CO), serta bahan kimia beracun lainnya. Nikotin menyebabkan ketergantungan/adiksi. Tar (benzopiren, piren) karsogenik, karbon monoksida mempunyai afinitas yang sangat kuat terhadap hemoglobin sehingga kadar oksigen dalam darah menjadi kurang. Beberapa zat kandungan berbahaya yang ada pada rokok lainnya dikenal mempunyai efek yang merugikan tulang dan kulit. Beberapa diantaranya adalah *sianida, benzene, cadmium, methanol, asetilena, ammonia, formaldehida, hydrogen sianida, serta arsenic*.⁴

Jadi yang peneliti maksud dari judul skripsi tentang **“Pengembangan Media Animasi *Stop Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun**

³ Richma Hidayati, “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir” 1, no. 1 (2015).

⁴ Fortunatus Tom Fourtuna and Evi Vestabilivy, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gangguan Akibat Merokok Pada Perokok Di Dusun Suka Maju Kecamatan Mempawah Hulu , Kabupaten Landak Kalimantan Barat Tahun 2014,” *Jurnal Persada Husada Indonesia* 3, no. 9 (2014): 43–55, <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1488933>.

2020/2021". Adalah untuk mengetahui apakah animasi *stop motion* layak sebagai media layanan informasi bahaya merokok pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistimatis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan. Usaha proses pendidikan tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai dan atau merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik. Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan atau kemandirian.⁵ Ariffin percaya bahwa pendidikan dapat menumbuhkan kepribadian (personality) dan menanamkan rasa tanggung jawab. Proses pendidikan yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang dapat menunjang keterampilan tertentu yang sangat dibutuhkan dalam bidang pembelajaran khususnya bidang spiritual. Keterampilan tertentu dibutuhkan sesuai jaman.⁶

Pendidikan dapat diperoleh secara informal, formal, maupun non formal. Pendidikan secara formal dapat diperoleh pada jenjang sekolah dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan bahkan hingga kejenjang Perguruan Tinggi. Di Indonesia, pendidikan diatur pada Undang-Undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) dimana didalamnya dijelaskan bahwa tiap warga negara Indonesia berhak

⁵ Drs Ahmad Suriansyah, M Pd, and D Ph, "*Landasan Pendidikan*," 2011, h. 3.

⁶ T. Nurohmatin, "*Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Memberdayakan Berfikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Al-Kautsar Bandar Lampung*," 2017, 142.

mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengatur UUD tentang sistem pengajaran nasional.⁷

Melalui suatu pendidikan maka ilmu yang bermanfaat akan diperoleh dan orang yang memiliki ilmu tidak akan merugi dikehidupannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadallah 58:11)*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT, akan mengangkat derajat orang – orang yang beriman kepada Nya dan orang – orang yang memiliki ilmu pengetahuan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai tempat bagi setiap generasi dan penerus bangsa dididik sudah semestinya menerapkan sistem pendidikan yang terbaik. Setiap elemen pendidikan dinilai perlu diperbaharui dalam upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu dan tidak kaku, sehingga pendidikan yang diterapkan bersifat

⁷ Undang-Undang Dasar 1945 dan Perubahannya (Jakarta: Redaksi Cmedia).

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah: Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Hilal, 2010).

dinamis mengikuti perkembangan zaman dan keilmuan di era moderen ini.

Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar di sekolah tidak akan terlepas dari peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Selain itu, peserta didik dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Pentingnya pendidikan di sekolah membuat peserta didik di sekolah menyadari arti pentingnya tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua peserta didik. Tata tertib sekolah dipandang sebagai aturan yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Harapan bahwa menegakan tata tertib sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Lebih lanjutnya, tata tertib dipandang sebagai tujuan terpenting dalam pendidikan, pendidik dituntut untuk dapat mengajarkan tata tertib kepada peserta didik.

Salah satu aturan disiplin yang sering dilanggar oleh peserta didik adalah merokok, pelanggaran menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan jika masalah ini tidak ditangani dengan serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif, merokok merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini, perilaku merokok memang tidak pernah surut kendati banyak bahaya yang ditemukan akibat merokok. Hal ini sudah menjadi pemandangan yang biasa dan jarang mendapat perhatian masyarakat, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang disekitarnya.

Smet mengatakan bahwa usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara 11-13 tahun dan umumnya individu pada usia tersebut merokok sebelum berusia 18 tahun. Data WHO menyebutkan bahwa jumlah perokok yang ada di dunia sebanyak 30% adalah remaja. Oleh karena itu remaja membutuhkan himbauan dari orang terdekat untuk memberi pengetahuan dan pengarahan tentang bahaya merokok.⁹

⁹ Rizky Septi Nugroho, "Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 2017, 22.

Fenomena merokok di dunia pendidikan memang sangat memprihatinkan, merokok merupakan masalah yang belum dapat di selesaikan hingga saat ini, masalah merokok memang tidak pernah surut walaupun banyak bahaya yang di dapat akibat dari mengkonsumsi rokok. Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Terutama pada masa remaja yang merupakan masa peralihan yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada saat inilah individu itu mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologis. Remaja juga bukan lagi sebagai kanak-kanak, dalam arti luar ditinjau dari segi postur fisik, sikap dan perilakunya, namun remaja juga belum dapat dikatakan dewasa. Jaman sekarang remaja laki-laki dan remaja perempuan sudah tidak memiliki perbedaan kecuali perbedaan jenis kelamin, perilaku merokok pada remaja laki-laki dianggap sudah biasa dikalangan umum, bahkan sekarang banyak pula remaja perempuan yang merokok di depan umum.¹⁰

Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenimatan bagi perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Beberapa motivasi yang melatar belakangi merokok adalah untuk mendapat pengakuan (*anticipatory beliefs*) untuk menghilangkan kekecewaan (*relieving beliefs*) dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma (*permission beliefs positive*). Sarafino menjelaskan bahwa remaja mulai merokok disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain orang tua dan teman yang merokok, peniruan terhadap seorang yang diidolakan seperti bintang film, atau artis yang merokok, dan remaja mencoba

¹⁰ Fahmi Islami, "Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Di Tinjau Dari Konformitas," *Jurnal SPIRITS* 5, no. 1 (2014): 10.

menghisap rokok untuk pertama kalinya untuk menyesuaikan diri terhadap teman sebaya.¹¹

Merokok itu sendiri mempunyai pengertian suatu aktivitas seseorang menghisap rokok dan menghembuskan kembali asapnya. Telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa rokok sangat menyebabkan ketergantungan, menyebabkan banyak tipe kanker, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit pencemaran, efek buruk bagi kelahiran, serta menyebabkan pencemaran udara. Kebiasaan merokok ini didasarkan oleh pengetahuan yang relatif kurang tentang bahayanya merokok. Selain hal itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor sosial, psikologi, dan genetik. Ketiga faktor inilah yang bisa berdiri sendiri ataupun saling mempengaruhi faktor lain, sehingga menyebabkan peserta didik berperilaku merokok.

Tarwoto mengatakan bahwa merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Perilaku merokok akan memberikan dampak bagi kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang, yang nantinya akan ditanggung tidak saja oleh perokok sendiri, tetapi juga orang lain. Sedangkan Sukatno mengatakan ada tiga indikator untuk mengukur pengetahuan bahaya merokok yaitu, mengandung zat kimia; penyakit akibat rokok; rokok sebagai gaya hidup remaja".¹²

Ironisnya kebiasaan merokok di Indonesia seakan sudah membudaya, meskipun banyak perokok yang sebenarnya menyadari dan mengakui adanya bahaya bahwa kebiasaan merokok akan dapat memicu timbulnya kanker dalam tubuh mereka. Tetapi mereka tetap tidak mau berhenti merokok dengan alasan bahwa sudah terlambat bagi mereka untuk berhenti. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menganggap merokok adalah perilaku yang wajar dalam kehidupan sosial. Generasi muda memiliki tingkat penyebaran yang tinggi menjadi

¹¹ Ibid.

¹² Alfian Fahrosi, *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember, Skripsi*, 2013.

perokok pemula, bahkan diwilayah tertentu merokok dimulai di usia balita. Merokok merupakan salah satu perilaku yang sangat merugikan. Bagi perilakunya merokok dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi dan gangguan kerja jantung yang disebabkan oleh pengaruh bahan-bahan kimia yang terkandung didalam rokok seperti nikotin dan tar.¹³

Dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan masyarakat bahwa rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, dan Spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin yang bersifat adaktif dan tar bersifat karsinogenik.¹⁴

Larangan merokok di jelaskan dalam Al-qur'an surat al-A'raaf ayat 157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَحْدُثُ لَهُمْ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي
التَّورَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُخِلُّ لَهُمُ
الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ
عَلَيْهِمْ ۚ فَاَلَّذِينَ ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنْزِلَ مَعَهُ
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

¹³ Ika Trisanti, "Remaja Dan Perilaku Merokok," *The 3rd University Research Colloquium*, no. April (2016): 328–42.

¹⁴ Elsy Putri Parwati, Muhammad Mitra Husada. *Pengaruh Merokok Pada Perokok Pasif Terhadap Kadar Trigliserida*, (on-line) tersedia di: Jurnal.um-tapsel.ac.id. h.69

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa membaca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang memerintahkan mereka yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala sesuatu yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diterangi (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS. al-A'raaf: 157).

Tafsir : Menurut Tafsir Quraish Shihab, Rahmat-Ku akan Aku utamakan bagi mereka yang mengikuti Muhammad saw., seorang rasul yang tak dapat membaca dan menulis, yang ciri-cirinya telah kalian temukan dalam Tawrât dan Injîl. Dia (Muhammad) selalu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ia pun telah menghalalkan untuk mereka setiap sesuatu yang dapat diterima oleh naluri manusia, dan mengharamkan setiap yang ditolak oleh naluri manusia, seperti darah dan bangkai. Dia juga akan menghilangkan segala beban dan kesulitan yang mereka tanggung sebelumnya. Maka barangsiapa yang membenarkan pesan-pesan suci Tuhan yang dibawanya, mendukung dan membelanya, dan menjadikan al-Qur'ân sebagai cahaya petunjuk, mereka itulah orang-orang yang beruntung. Sebaliknya, mereka yang ingkar, adalah orang-orang yang merugi."

Dari ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan segala yang baik bagi umat manusia dan mengharamkan yang buruk bagi manusia. Secara ilmu pengetahuan, kesehatan, rokok merupakan barang yang berpotensi untuk membuat kondisi pemakainya justru menurun. Hal ini dapat diartikan bahwa merokok adalah kebiasaan yang tidak baik serta dilarang oleh Allah SWT. Keburukan mengonsumsi rokok juga telah dengan jelas disebutkan pada kemasan rokok tersebut. Sebagai peringatan, justru kalimat yang

hampir disetujui semua kalangan itu tidak sekalipun diindahkan. Hal ini dapat dibuktikan dalam kebiasaan perokok secara umum seperti, bahwa setiap perokok justru tidak menginginkan keturunannya untuk melakukan hal yang sama, larangan merokok telah dilakukan hampir di semua area publik, sehingga secara jelas sebenarnya larangan merokok tersebut sudah tepat dan wajib direalisasikan.

Dalam ayat yang lain, QS.Al-Baqarah ayat 195 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya : “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. sungguh Allah beserta orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al Baqarah 195)¹⁵

Tafsir : Menurut Tafsir Quraish Shihab “Sebagaimana berjihad bisa dilakukan dengan pengorbanan jiwa, ia juga dapat disalurkan lewat pengorbanan harta. Maka infakkanlah harta kalian untuk menyiapkan peperangan. Ketahuilah, memerangi mereka itu merupakan perang di jalan Allah. Janganlah kalian berpangku tangan dan dermakanlah harta kalian untuk peperangan itu. Sebab, dengan berpangku tangan dan kikir mendermakan harta, berarti kalian rela dikuasai dan dihina musuh. Itu sama artinya kalian menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan. Maka lakukanlah kewajiban kalian seserius dan sebaik mungkin. Sesungguhnya Allah menyukai hamba-Nya yang melakukan suatu pekerjaan secara optimal.”

¹⁵ Al-qur'an dan terjemahnya, Jakarta Timur, Pustaka Al-Mubin, (2013), h. 20.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah tersebut menjelaskan kepada kita sebagai umat muslim untuk tidak menggunakan apapun untuk menghancurkan diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allah tersebut, kita mengetahui bahwa rokok sebenarnya dapat membunuh manusia secara perlahan.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-nisa: 29 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-nisa: 29)*

Tafsir : Menurut Tafsir Quraish Shihab, “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian”.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra : 26 dan 27 yang berbunyi :

وَأَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya : *Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (Q.S Al-Isra : 26)*

Tafsir : Menurut Tafsir al-Muyassar, “Dan berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros”.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Al-Isra :27)*

Tafsir : Menurut Tafsir al-Muyassar, “Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras pengingkarannya terhadap nikmat tuhannya”.

Berdasarkan indikator pemahaman bahaya merokok yang dijelaskan Ali ma'ruf bahwa ada tiga indikator yang dapat dilihat dari pemahaman bahaya merokok, yaitu Pemahaman kandungan zat kimia berbahaya pada rokok seperti: nikotin, tar karbon monoksida, Pemahaman tentang penyakit akibat rokok seperti: kanker paru, kanker jantung, gangguan kehamilan, kebiasaan mengunyah tembakau, rokok sebagai gaya hidup remaja seperti: budaya rokok, gaya tren remaja, prokok pasif.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan guru BK di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang bernama ibu Sunida Wati

¹⁶ Anggi Arya Rinando, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018,” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8.

SP.d masih banyak siswa yang ketahuan membawa rokok ke sekolah dan merokok dilingkungan sekolah seperti di kantin, di belakang kelas dan di dalam kelas bahkan di kamar mandi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya siswa yang belum mengetahui lebih jelas tentang bahaya merokok. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung masih terdapat peserta didik yang belum memahami secara optimal tentang pemahaman bahaya merokok.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya arsip data hasil yang diberikan oleh guru bimbingan konseling. Hasilnya didapatkan bahwa masih Banyak peserta didik yang belum paham tentang bahaya merokok di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1.1

**Data Aspek Permasalahan Merokok Peserta Didik Kelas XI
RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) SMK PGRI 4
Bandar Lampung**

NO	NAMA (INISIAL)	Kelas
1.	AJ	XI
2.	BS	XI
3.	DNP	XI
4.	D.C.S	XI
5.	FAS	XI
6.	GRV	XI
7.	IMP	XI
8.	KAN	XI
9.	MA	XI
10.	MF	XI
11.	RS	XI
12.	U.Q	XI

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang memiliki permasalahan merokok. Jika masalah ini diabaikan maka akan berbahaya bagi peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan ataupun pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi merokok. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian pada peserta didik kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) yang berjumlah 28 peserta didik dengan 12 peserta didik yang memiliki permasalahan tentang merokok.

Pernyataan diatas dipertegas dengan hasil wawancara bersama salah satu guru Bimbingan Konseling yang bernama Sunida Wati S.Pd pada tanggal 17 maret 2021. Beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memahami secara baik tentang bahaya merokok yang sebenarnya, masih banyak peserta didik kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) khususnya yang sering mengonsumsi rokok di belakang sekolah secara diam-diam, kemudian ada juga peserta didik yang merokok di dalam WC dan ada pula yang mengonsumsi pada jam istirahat.”¹⁷

Jika masalah merokok ini diabaikan, maka akan menimbulkan dampak yang negatif bagi peserta didik. Dampak negatif yang ditimbulkan diantaranya kemampuan akademik anak lebih rendah dibandingkan anak yang tidak merokok, hal ini karena ketika seorang peserta didik merokok maka aktivitas otak dan saraf yang awalnya meningkat akan menurun dan dapat mengganggu aktivitas di sekolah, karena peserta didik sudah kecanduan rokok sehingga malas untuk beraktivitas. Peserta didik jadi lebih sering membolos sekolah dan berkumpul di warnet dengan teman-temannya. Adapun upaya yang sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling sudah cukup baik, yaitu dengan diadakannya pemberian layanan klasikal tentang bahaya merokok dan dampak yang akan alami akibat mengonsumsi rokok. Akan tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu

¹⁷ Sunida Wati SP.d Guru Bimbingan Dan Konseling SMK PGRI 4 Banadar Lampung, “Dokumentasi”, tanggal 17 Maret 2021.

peserta didik mengetahui secara maksimal tentang bahaya merokok karena pemberian informasi hanya sebatas penyampaian di kelas tentang peringatan kepada seluruh peserta didik tentang larangan merokok dan guru bimbingan konseling hanya menampilkan media visual gambar dan sajiannya pun kurang menarik.

Sebagai guru bimbingan dan konseling hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok adalah dengan memberikan informasi yang benar tentang hal tersebut. Bahaya mengonsumsi rokok dapat memicu tingkah laku yang melanggar kaidah dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan gambaran yang bisa diberikan oleh guru bimbingan konseling dalam upaya memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap peserta didik agar tidak melakukan hal-hal yang mengarah untuk mengonsumsi rokok, untuk mewujudkan hal tersebut dapat dilakukan melalui layanan informasi. Prayitno dan Erman: Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli menerima dan memahami berbagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli¹⁸.

Layanan informasi dilakukan dengan menggunakan salah satu media yaitu media video animasi *stop motion*. Dengan layanan informasi menggunakan video animasi *stop motion* peserta didik diberikan pengetahuan tentang bahaya merokok, kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok, dampak bahaya merokok bagi kesehatan tubuh, serta untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap bahaya merokok.

Menurut buku *The Complete Digital Animation Course* Andy Wyatt, Animasi adalah sekumpulan gambar berurutan yang dibuat bergerak, seakan akan menjadi hidup. Kata “animasi” diambil dari kata “anima” yang dalam bahasa latin artinya jiwa atau hidup. Menganimasi berarti sebuah proses memberikan jiwa, antara lain menggerakkan sekumpulan gambar secara berurutan

¹⁸ Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h.259

untuk membuat ilusi gerakan seakan-akan hidup. Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar animasi adalah suatu tampilan menarik, grafis, statis maupun dinamis yang disebabkan oleh perubahan tiap frame (frame by frame), perubahan posisi bergerak (motion tween) maupun perubahan bentuk diikuti pergerakan (motion shape).¹⁹

Stop motion adalah suatu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri. Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (frame individual), sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika serangkaian frame dimainkan berurutan secara berkesinambungan. Teknik ini terdiri dari dua kata yaitu *stop* yang berarti berhenti dan *motion* yang berarti gerakan. *Stop motion* diciptakan menggunakan teknik frame to frame, seperti animasi dua dimensi. Pengerjaannya sama dengan animasi pada umumnya yaitu mengatur frame per frame gambar. Kemudian media *stop motion* merupakan gambar hidup (motion picture) yaitu rangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan ke sebuah layar, rangkaian cerita yang beralur ini akan mudah dipahami sebagai media penyampai pesan bahan ajar.²⁰ Pembuatan media animasi *stop motion* dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dan keahlian dalam penguasaan *software* yang akan digunakan. *Stop motion* dapat dibuat dengan menggunakan beberapa *software* diantaranya *movie maker*, *videocube*, *kinemaster*. Animasi *stop motion* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *stop motion video*.

Alasan peneliti memilih video animasi *stop motion* ini sebagai

¹⁹ Nadya, "Kajian Perkembangan Animasi Stopmotion Di Indonesia," *Jurnal Rupa* 1, no. 2 (2012): 77–81.

²⁰ Andan Aprian, Wawan Darmawan, "Stop-motion Media Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah", (on-line) tersedia di: <http://jurnal.upi.edu/file/Andan1.pdf>, h.147

media layanan informasi bahaya merokok karena *stop motion* ini memiliki keunggulan yaitu melalui video ini dapat menyampaikan sebuah materi bagaimana terjadinya sesuatu dengan penyajian yang menarik yang dapat mempermudah siswa untuk mengerti isi materi. Penggunaan media video animasi *stop motion* ini mampu dijadikan rujukan bagi siswa dalam menyampaikan informasi agar terlihat lebih menarik.

Dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahaya merokok melalui layanan informasi dengan menggunakan media animasi *stop motion*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengadakan penelitian dengan judul, “Pengembangan Media Animasi *Stop Motion* Sebagai Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Teridentifikasi 10 peserta didik di kelas XI RPL SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang memiliki permasalahan merokok.
- b. Kurangnya layanan informasi terkait tentang pemahaman bahaya merokok di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
- c. Diketahui sekolah tersebut belum pernah diberikan layanan informasi menggunakan media berbasis video animasi *Stop Motion*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, mengingat luasnya pembahasan masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengembangan Animasi *Stop Motion*

Sebagai Media Layanan Informasi Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media layanan informasi bahaya merokok menggunakan animasi *stop motion* di kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
2. Bagaimana kelayakan animasi *Stop motion* sebagai media informasi bahaya merokok di kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas XI dan guru BK terhadap media informasi bahaya merokok menggunakan animasi *Stop Motion*?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pengembangan animasi *Stop Motion* sebagai media informasi bahaya merokok pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui kelayakan animasi *Stop motion* sebagai layanan informasi bahaya merokok di kelas XI SMK PGRI 4 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui respon guru BK dan peserta didik kelas XI terhadap layanan informasi bahaya merokok menggunakan animasi *Stop Motion*.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca kaitanya dengan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok melalui media animasi *stop motion*.

b. Manfaat secara praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman peserta didik mengenai bahaya merokok yang bermanfaat untuk kehidupannya dimasa depan.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran, informasi dan evaluasi bagi guru BK di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi melalui media animasi *stop motion* untuk pemahaman bahaya merokok pada peserta didik.

G. Kajian Peneltian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Rizky Meycilia Eka Putri. Dengan judul “Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi *stop motion* pada kompetensi dasar mendeskripsikan surat dokumen kelas XI AP SMK Ketintang Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data validasi para ahli, media pembelajaran video *stop motion* pada kompetensi dasar mendistribusikan surat/dokumen dikatakan sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena dari segi kelayakan materi penilaian yang diberikan oleh validator adalah sebesar 91,65% dan dari segi kelayakan media penilaian yang diberikan oleh validator adalah sebesar 94,29%. Dari data yang

telah dihitung, didapat rata-rata kelayakan media sebanyak 92,97% dengan kategori “sangat baik”.²¹

2. Chazanah Erawati. Dengan judul “Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok” yang menegaskan bahwa layanan informasi media film merupakan layanan yang menarik untuk berperan aktifnya Peserta didik dalam mengikuti layanan dan mampu meningkatkan pemahaman bahaya merokok pada Peserta didik.²²
3. Nurul Arfah. Dngan judul “Desain dan Uji Coba Video *Stop Motion* Sebagai Media Pembelajaran Teori Model Atom” berdasarkan penelitian didapatkan bahwa Video stop motion sebagai media pembelajaran perkembangan teori model atom ini dinyatakan sangat valid dengan persentase kevalidan sebesar 88,95%. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata analisis angket validasi media yaitu 86,25% sangat valid dan validasi materi pembelajaran 91,66% sangat valid. Hasil uji praktikalitas oleh 2 orang guru dengan persentase 85% dinyatakan sangat praktis. Respon siswa terhadap keseluruhan isi media, 80,5% siswa menyatakan sangat praktis.²³
4. Heni Diana. Dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi *Stop Motion* dalam meningkatkan Pemahaman bahaya merokok pada Peserta Didik kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung tahun 2019/2020. Berdasarkan hasil peneltian hen diana bahwa tingkat pemahaman bahaya merokok peserta didik dapat dilihat dari hasil analisis *pretest*, *posttest* dan pembahasan. Dari

²¹ Rizky Meycilia Eka Putri, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Stop Motion Pada Kompetensi Dasar Mendistribusikan Surat/Dokumen Kelas XI AP SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 2 (2019): 81–86, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/28123>.

²² Chazanah Erawati, “Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok,” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 2 (2015): 69–75.

²³ Nurul Arfah, “Desain Dan Uji Coba Video Stop – Motion Sebagai Media Pembelajaran Perkembangan Teori Model Atom,” 2019.

analisis *pretest* diketahui bahwa skor yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan layanan informasi sebesar 291 dengan nilai rata-rata atau mean 11,19. Setelah peserta didik diberikan *treatment* dilakukan kembali *posttest* untuk mengetahui peningkatan pemahaman bahaya merokok yang dimiliki. Diketahui dari hasil *posttest* skor yang diperoleh 447 dengan nilai rata-rata atau mean 17,19. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas VII setelah pemberian layanan informasi menggunakan media animasi *stop motion* hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* ($11,19 < 17,19$) untuk melihat selisih antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dengan skor yang didapat sebesar 156 dengan rata-rata atau mean 6. Adapun hasil uji Wilcoxon -2.810 (tanda – hanya menunjukkan arah), dengan z table 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan informasi dengan menggunakan media animasi *stop motion* efektif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam mengetahui bahaya merokok.

5. Fata Rafiu Hakam dan Kusnarto Kurniawan. Dengan judul “Penerapan Layanan Informasi Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Prilaku Merokok” Hasil penelitian yang dilaksanakan didapat bahwa layanan informasi dengan teknik mind mapping memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa. Pada pengujian hipotesis hasil perhitungan t -test menunjukkan t hitung = 21,904 > t tabel = 2.021 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika pembuktian hipotesis menggunakan nilai probabilitas yaitu 0.002, H_a masih diterima dikarenakan nilai probabilitas < 0.00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_a pada penelitian ini diterima sehingga telah terbukti terdapat pengaruh antara layanan informasi dengan teknik mind mapping terhadap peningkatan pemahaman bahaya perilaku merokok siswa.²⁴

Perbedaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini adalah peneliti mengembangkan media animasi *stop motion*

²⁴ Fata Rafiu Hakam dan Kusnarto Kurniawan, “Penerapan Layanan Informasi Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Prilaku Merokok,” *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 183–92.

sebagai layanan Informasi pemahaman bahaya merokok, sedangkan penelitian yang relevan di atas salah satunya Layanan Informasi dengan memanfaatkan media komik dalam meningkatkan pengetahuan bahaya merokok.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat pengembangan, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan.

2. Bab II Tinjauan Teori

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan variabel pada judul yang diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tempat dan waktu penelitian, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba peneliti pengembangan, instrument penelitian, uji coba produk, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba dan kajian produk akhir.

5. Bab V Penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan yaitu suatu kegiatan melayani atau menyediakan jasa bagi penggunanya. Pengertian layanan secara umum lebih cenderung kepada jasa, sebab yang dilayankan atau ditawarkan itu berupa jasa yang dapat meringankan beban bagi pengguna atau konsumennya. Sedangkan kata informasi berasal dari bahasa perancis kuno *information* yang diambil dari bahasa latin *informationem* yang berarti garis besar, ide, dan konsep. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktifis dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan.” Informasi bisa dikatakan sebagai sumber pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pembelajaran. Dengan adanya layanan informasi diharapkan peserta didik dapat menerima dan memahami,serta mengambil keputusan yang tepat mengenai berbagai informasi yang didapat, baik informasi mengenai pribadi, sosial, karir, dan belajar.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk kehidupan sehari hari sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan dan masa depannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui

sumber formal, nonformal dan informal sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi yang lebih tinggi.²⁵ Winkel: layanan Informasi merupakan layanan yang digunakan peserta didik untuk mengetahui sumber informasi yang belum diketahuinya. Layanan informasi juga berguna sebagai bekal bagi peserta didik sebagai pemahaman di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi, dan sosial, supaya mereka dapat mengembangkan secara efektif.²⁶

Menurut Prayitno Layanan informasi secara umum sama dengan layanan orientasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi dan orientasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut, layanan orientasi dan informasi akan dapat menunjang pelaksanaan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling lainnya dalam kaitan antara bahan-bahan orientasi dan informasi itu dengan permasalahan individu. Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan.²⁷

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin

²⁵ Richma Hidayati, "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, no.1 (2015).

²⁶ Reza Muttaqin, Wagimin, and Imam Tadjri, "Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 174–79, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0AKeefektifan>.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 3rd ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup perkembangannya.

- b. memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana iya akan pergi. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang diberikan itu. Individu diharapkan dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu.
- c. setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.²⁸

Dengan ketiga alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Terlebih mengenai layanan informasi dalam meningkatkan pengetahuan, peneliti menyimpulkan layanan informasi adalah

²⁸ Prayitno dan Erman Amti., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.259

layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik tentang pengetahuan atau informasi yang sedang dibutuhkan, dengan layanan informasi ini peserta didik mendapatkan pengetahuan.

2. Tujuan Layanan Informasi

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahan diri, penyesuaian minat, bakat, sosial, pribadi dan karir, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapai suatu tujuan yang yang tepat. Layanan informasi bertujuan agar peserta didik mampu menguasai informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluannya dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk pada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar peserta didik memahami berbagai informasi secara detail. Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu agar mampu untuk:

- a. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. mengaktualisasikan secara terintegrasi.²⁹

Layanan informasi dapat diberikan secara individual, kelompok, jarak jauh dan klasikal. Meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana, apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas dalam menjalani kegiatan-kegiatan yang sangat mendukung. Informasi ini juga akan menjadi acuan untuk bersikap dan bertindak laku dalam

²⁹ Luz Yolanda Toro Suarez, "Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan," 2015, 1–27.

kehidupan sehari-hari, dan informasi juga sebagai panduan mengambil keputusan untuk masa depan peserta didik.

3. Isi Layanan Informasi

Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling adalah:

1. Informasi tentang perkembangan diri.
2. Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
3. Informasi tentang pendidikan, kegunaan belajar dan ilmu pengetahuan serta teknologi.
4. Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
5. Informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan, dan
6. Informasi tentang agama dan kehidupan beragama.

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, salah satunya dengan dilaksanakannya layanan informasi. Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan peserta didik). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti:

- a) Bidang pengembangan pribadi (informasi tentang perkembangan diri).
- b) Bidang pengembangan sosial (informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral).
- c) Bidang pengembangan kegiatan belajar (informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi)
- d) Perencanaan karir (informasi tentang dunia karir dan ekonomi)

- e) Kehidupan berkeluarga (informasi tentang kehidupan keluarga); dan
- f) Kehidupan beragama (informasi tentang agama dan kehidupan beragama dll).³⁰

Banyaknya materi yang dapat disampaikan di layanan informasi, dalam kajian ini membahas materi yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama, dan sopan santun yang dalam hal ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap guru bimbingan dan konseling, karena akan menghambat proses layanan konseling ketika peserta didik mempunyai persepsi tersebut. Isi layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan umur dan jenjang pendidikan, agar layanan pemberian informasi dapat dilakukan sebagaimana mestinya, seorang konselor harus mampu mengumpulkan bahan informasi yang relevan dan sesuai bagi siswa.

4. Teknik Layanan Informasi Di Sekolah

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karyawisata, alat-alat praga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi yang paling sederhana, murah dan mudah dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah yang mana peserta didik mendengarkan atau menerima ceramah pembimbing.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh peserta didik sendiri maupun

³⁰ Ade Suhartini Handayani, "Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di Man Yogyakarta Iii," 2015.

oleh konselor, atau guru. Konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut.

c. Melalui media

Penyampaian informasi melalui dilakukan media tertentu seperti alat raga, media tertulis, media gambar, poster, media audio-visual dan media elektronik.

d. Karyawisata

Pengguna karyawisata dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, mengendaki peserta didik berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

e. Buku panduan

Seperti buku panduan sekolah ataupun perguruan tinggi buku panduan kerja bagi para karyawan dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi yang berguna.

f. Konferensi karir

Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, dinas lembaga pendidikan dan lain-lain mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan atau pekerjaan yang diikuti oleh peserta didik³¹

5. Operasional Layanan Informasi

Prayitno menjelaskan operasional layanan informasi dalam jurnal Rifda, layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan

³¹ Prayitno, Erma Ammti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h.270.

peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Dalam operasional layanan informasi terdapat beberapa tahapan yaitu; perencanaan; pelaksanaan; evaluasi; analisis hasil evaluasi; tindak lanjut; dan pelaporan.

B. Media Bimbingan Konseling

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” merupakan kata jamak dari kata “medium” secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab juga memiliki makna perantara dari kata “wasailu” atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Media juga dapat berupa suatu bahan (*software*) dan alat (*hardware*).³² Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Pengguna media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.³³

³² M. Pd. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. Dr. Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016).

³³ Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran),” *An-Nida’* 37, no. 1 (2012): 27–35.

Dalam bimbingan dan konseling metode komunikasi yang digunakan ada komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Metode langsung berarti metode proses komunikasi dalam bimbingan dan konseling tersebut terjadi secara langsung tatap muka. Sedangkan metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi. Jadi, media dalam bimbingan konseling adalah alat bantu yang membawa pesan atau informasi yang mengandung maksud - maksud dari bimbingan konseling. Media bimbingan konseling digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi antara konselor dengan konseli dalam proses pemberian bantuan.

2. Bentuk – Bentuk Media

Media sebagai sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara pesan yang dikirim oleh pengirim ke penerima pesan memiliki berbagai manfaat yang sangat besar, khususnya dalam aplikasi di bidang pendidikan, termasuk bimbingan dan konseling. Menurut Muntaha manfaat media dalam bidang pendidikan terutama berkaitan dengan isi pesan yang hendak disampaikan media tersebut. Manfaatnya antara lain:³⁴

a) Mendidik (*to educate*)

Isi informasi media adalah kabar-kabar baru, ilmu pengetahuan, dan juga artikel seputar proses pendidikan, dengan isi seperti ini diharapkan semua audiens, menjadi lebih terdidik karena dapat menyerap informasi pendidikan tambahan di luar jam pelajaran langsung dari nara sumbernya.

³⁴ A. Said Hasan Basri, “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan,” *Jurnal Dakwah* XI, no. 1 (2010):23–41. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=397609&val=8731&title=PERAN%20MEDIA%20DALAM%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20KONSELING%20ISLAM%20DI%20SEKOLAH>.

b) Menghibur (*to entertain*)

Isi kandungan media juga tulisan humor serta kuis dan tebakkan cerdas, sehingga di dalamnya terselip fungsi menghibur, mencerahkan dan mencairkan suasana sehingga orang mudah tersadar kembali sebagai manusia.

c) Mempengaruhi (*to influence*),

Kandungan media adalah informasi bernilai dan berharga seperti nasehat, kalimat mutiara, baik dari nara sumber langsung maupun kutipan kitab suci, album lagu, maupun hasil renungan hidup filsafati tentang hidup sukses, semuanya berkemungkinan besar dapat mempengaruhi jiwa dan diri para pembacanya.

d) Menyampaikan kritik sosial (*social control*)

Media menjadi jembatan untuk mengakrabkan, menyampaikan masukan- masukan berharga secara tertulis, sehingga kritik dipahami sebagai masukan, pelecut kekurangan, dan pendorong kemajuan.

Beberapa jenis media yang dapat diaplikasikan dalam bidang pendidikan pada umumnya, serta dalam layanan bimbingan konseling antara lain:

a. Media hasil teknologi cetak

Media hasil teknologi cetak adalah berbagai media yang dipergunakan untuk kepentingan pendidikan yang bentuknya dihasilkan dari hasil teknologi percetakan atau mesin percetakan. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi buku atau teks, majalah, buletin, poster, grafik, foto atau representasi fotografi dan reproduksi.

b. Media hasil teknologi audio

Media hasil teknologi audio adalah berbagai media yang dihasilkan oleh mesin-mesin elektronik penghasil suara, atau dengan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-

pesan audio. Materi pendidikan yang disampaikan melalui audio bercirikan perangkat keras selama proses berlangsung, seperti speaker atau sound system, tape recorder dan pesawat radio, termasuk juga dalam layanan bimbingan dan konseling. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan).

c. Media hasil teknologi audio visual

Media hasil teknologi audio visual adalah berbagai media yang dihasilkan oleh mesin-mesin elektronik penghasil suara dan gambar, atau dengan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Materi pendidikan yang disampaikan melalui audio visual jelas bercirikan perangkat keras selama proses berlangsung, seperti mesin proyektor film dan video player/compact disk player, serta pesawat televisi termasuk juga dalam layanan bimbingan dan konseling.

d. Media hasil teknologi komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor sebagai jantung pemroses data. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dua teknologi lainnya adalah pada penyimpanan informasi atau materi yang di format dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada konseli atau klien.

e. Media Aktivitas

Media aktivitas merupakan media yang dapat menggali pengalaman langsung. Banyak sekali media aktivitas yang dapat menjadi sarana dalam bimbingan dan konseling, misalnya karya wisata, studi banding, praktek kerja

lapangan, dan permainan. Permainan adalah setiap kontes antara para pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pula. Setiap permainan harus mempunyai empat komponen, yaitu adanya pemain, lingkungan tempat berinteraksi, adanya aturan dan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai.³⁵

C. Pengertian Animasi *Stop Motion*

1. Animasi

Sejak tahun 1950 animasi mulai menjadi bagian dari kebutuhan sekunder bagi remaja dan khalayak umum di Indonesia. Dengan perkembangan film animasi yang begitu pesat juga didukung dengan peralatan (komputer) yang sangat menunjang dalam pembuatan film animasi menyebabkan genre menjadi semakin menarik dan bervariasi. Levitan berpendapat bahwa animasi mampu memproduksi bermacam-macam efek yang biasanya tidak bisa didapat dengan film gambar hidup atau nyata. Disamping itu juga, animasi mampu memberikan penontonnya visualisasi yang lebih imajinatif. Oleh karenanya dapat memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mudah diterima. Animasi merupakan salah satu cara yang hebat untuk menyampaikan suatu pesan.³⁶

Menurut buku *The Complete Digital Animation Course* Andy Wyatt, Animasi adalah sekumpulan gambar berurutan yang dibuat bergerak, seakan akan menjadi hidup. Kata “animasi” diambil dari kata “anima” yang dalam bahasa latin artinya jiwa atau hidup. Menganimasi berarti sebuah proses memberikan jiwa, antara lain menggerakkan sekumpulan

³⁵ Ibid.

³⁶ Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, Kadek Ayu Satyasusmaya Narpaduhita, and Dewa Gede Purwita, “Perancangan Film Animasi Pendek 2D Sebagai Media Kampanye Penanganan Anxiety Disorder,” *Jurnal Bahasa Rupa* 2, no. 2 (2019): 146–52, <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i2.368>.

gambar secara berurutan untuk membuat ilusi gerakan seakan-akan hidup.

Menurut Gotot Prakosa animasi adalah suatu bentuk dari suatu benda, berubah dari bentuk semula menjadi bentuk yang lain, kemudian berubah lagi menjadi bentuk benda yang lain lagi, dan seterusnya. Perubahan bentuk dari benda yang lain ke bentuk yang ke dua dan seterusnya ini memerlukan suatu energi yang memaksa setiap manusia yang melihatnya mempercayai bahwa benda berbentuk sesuatu ini tidak mati (diam) lagi. Bentuk perubahan ini secara psikologis menciptakan gerak, yang berarti ada sesuatu kekuatan yang tersimpan didalamnya. Dasar pemikiran yang sederhana dari unsur- unsur di atas, dari suatu benda yang berbentuk “sesuatu”, berubah bentuk, bergerak dan menciptakan kehidupan itu menjadi dasar dalam studi bidang ini, “animasi”.³⁷

Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu, dapat juga berupa perubahan warna dari suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu. Secara garis besar animasi adalah suatu tampilan menarik, grafis, statis maupun dinamis yang disebabkan oleh perubahan tiap frame (frame by frame), perubahan posisi bergerak (*motion tween*) maupun perubahan bentuk diikuti pergerakan (*motion shape*).³⁸

2. *Stop Motion*

Teknik stop-motion mulai ada pada tahun 1906 ditemukan oleh Stuart Blakton. Stuart Blankton menggambar ekspresi wajah sebuah tokoh kartun pada papan tulis, diambil gambarnya dengan still camera, kemudian dihapus untuk menggambar ekspresi wajah selanjutnya. Teknik animasi stop-motion ini

³⁷ Rista Gama, “Penciptaan Karya Animasi Stop Motion (Kobaran Semangat Bung Tomo),” *Jurnal Seni Rupa* 2, no. 2 (2014): 129–37.

³⁸ Nadya, “Kajian Perkembangan Animasi Stopmotion Di Indonesia.” *Jurnal Rupa – Rupa* 1, no 2 (2012): 77-81.

sering digunakan dalam visual effect untuk film-film di era tahun 1950 sampai saat ini.³⁹

Stop motion adalah suatu teknik animasi untuk membuat objek yang dimanipulasi secara fisik agar terlihat bergerak sendiri. Setiap pergerakan dari objek tersebut difoto (frame individual), sehingga menciptakan ilusi gerakan ketika serangkaian frame dimainkan berurutan secara berkesinambungan. Teknik ini terdiri dari dua kata yaitu *stop* yang berarti berhenti dan *motion* yang berarti gerakan. *Stop motion* diciptakan menggunakan teknik prinsip frame to frame, seperti animasi dua dimensi. Pengerjaannya sama dengan animasi pada umumnya yaitu mengatur frame per frame gambar. Kemudian media *stop-motion* merupakan gambar hidup (motion picture) yaitu rangkaian gambar-gambar yang diperoyeksikan ke sebuah layar, rangkaian cerita yang beralur ini akan mudah dipahami sebagai media penyampai pesan bahan ajar.⁴⁰

Animasi *stop motion* sering pula disebut *claymation* karena dalam perkembangannya, jenis animasi ini sering menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik animasi *stop motion* merupakan animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa objek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan *setahap demi setahap*. Dalam pengerjaannya teknik ini memiliki tingkat kesulitan dan memerlukan kesabaran yang tinggi.⁴¹

3. Jenis-Jenis *Stop Motion*

Stop motion sering disebut dengan *Claymation* karena dalam perkembangannya jenis animasi ini sering menggunakan tanah liat (*clay*) sebagai objek yang digerakkan, tetapi sekarang ini

³⁹ Apriana, "Penggunaan Media Stopmotion Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah."

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ M. Chotbuddin Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020).

terdapat berbagai jenis animasi stop motion. International Design School menjelaskan bahwa terdapat 7 jenis animasi stop motion, yaitu:

a. Animasi Cut out

Animasi cut out adalah teknik animasi yang digunakan untuk membentuk sebuah animasi, yang cara pembuatannya membuat program gambar yang sesuai bentuk yang diinginkan. Animasi ini dibuat dengan menggunakan alat peraga dan karakter yang datar. Latar belakang yang digunakan biasanya terbuat dari kertas, kain, atau foto, bisa juga kombinasi antara bahan-bahan tersebut. Saat ini jenis seperti ini sering diproduksi dengan komputer, yang bisa dilakukan adalah dengan gambar discanning.

b. Animasi Clay

Dengan menggunakan clay atau tanah liat atau bahan-bahan elastis yang bisa dibentuk, sebagai objek yang bergerak. Clay atau tanah liat biasanya di transform menjadi bentuk-bentuk yang diinginkan. Biasanya *stop-motion* memang banyak menggunakan jenis ini. Animasi yang menggunakan tanah liat ini seperti Gumby and pokey, Chicken Run, dan Corpse Bride.

c. Animasi Wayang/Boneka

Jenis animasi stop motion ini biasanya melibatkan tokoh boneka atau wayang atau figur lainnya yang merupakan penyederhanaan dari bentuk alam yang ada.

d. Animasi Pixilation

Jenis animas *stop motion* ini menggunakan aktor hidup, dimana aktor hidup ini berperilaku selayaknya boneka. Pemotretanya seperti pada *stop motion* biasanya, sang aktor tersebut berpose berulang-ulang untuk satu atau lebih frame yang diambil dan bergerak sedikit demi sedikit ke frame berikutnya layaknya boneka yang digerakan.

e. Animasi Grafis

Variasi dari animasi stop motion ini adalah variasi yang lebih konseptual daripada animasi cel tradisional bidang datar dan animasi *stop motion* dengan jenis cut out. Tapi secara teknis jenis animasi *stop motion* tersebut menggunakan foto atau gambar sebagai objek animasi.

f. Animasi Objek

Jenis animasi stop motion ini menggunakan benda-benda seperti boneka, kaleng, atau balok, dimana benda-benda tersebut yang digunakan tidak seperti tanah liat yang mudah dibentuk dan lunak.

g. Animasi Siluet

Jenis ini adalah animasi yang digunting dan dirangkai sebagai bayangan (hitam) gambar gelap. Teknik ini di pelopori oleh Lotte German Reiniger. Sekarang ini animasi siluet kadang digunakan sebagai karya seni.⁴²

4. Kelebihan Dan Kekurangan Animasi Stop – Motion

a. Kelebihan media animasi *Stop motion*:

- 1) Mempermudah guru dalam hal penyampaian materi pelajaran.
- 2) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 3) Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung.
- 4) Siswa dapat menerima materi secara mudah dan poses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan.
- 5) Mengembangkan imajinasi peserta didik.

⁴² Prodi Teknologi Pendidikan and Tri Lestari, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di Smk N 11 Semarang,” 2016.

- 6) Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.⁴³

b. Kekurangan media animasi *Stop motion*:

- 1) Gambar yang diproyeksikan oleh video umumnya berbentuk dua dimensi.
- 2) Tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya dengan sempurna.
- 3) Membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar.
- 4) Memakan waktu yang cukup lama serta membutuhkan kesabaran dalam proses pembuatannya.
- 5) Memerlukan daya kreatif tinggi.⁴⁴

D. Bahaya Rokok

Indonesia menjadi urutan ketiga jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India. Prevalensi perokok Indonesia berdasarkan jenis kelamin laki-laki usia ≥ 15 tahun sebesar 66,6% dan perokok perempuan sebesar 2,1%.¹ Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi perokok ≥ 10 tahun di Indonesia secara nasional 28,8%. Perokok pada usia 10-18 tahun mengalami peningkatan dari 7,2% menjadi 9,1%. Remaja yang lebih awal merokok akan lebih berisiko ketergantungan dengan zat nikotin perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh pengetahuan kurang tentang bahaya merokok dan memiliki sikap kurang baik terhadap bahaya merokok remaja merokok diawali dengan rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga mereka mencoba merokok dan akhirnya menjadi perokok aktif. 5 Remaja perokok aktif dapat dampak negatif yang berpengaruh terhadap penurunan prestasi

⁴³ Muhammad Arif Sanjaya, "Stop motion Vdeo as Media of Teaching Theme - Based Vocabulary for Elementary Students," *Elementary School Journal* 10, no. 13 (2020): 1–9, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

⁴⁴ Heni Diana, "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Stop-Motion Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019/2020" (2020).

belajar disekolah. Hal ini karena merokok dapat menurunkan kosentrasi belajar dan kebugaran tubuh serta mengganggu kesehatan. Bahaya merokok pada usia remaja akan meningkatkan risiko penyakit menular pada usia muda dan mengurangi jumlah sperma dan kesuburan wanita.⁴⁵

1. Kandungan Rokok

Menurut Kesowo rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbangkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotioana Rustica* dan sejenisnya.⁴⁶ Agus Dwi Susanto mengatakan, rokok mengandung lebih dari 4000 zat kimia, sebanyak 60 di antaranya bersifat karsinogenik atau penyebab kanker. Lebih lanjut menurut aditama ada 4000 bahan kimia yang dihasilkan dari pembakaran rokok, dan yang bersifat karsinogenik atau menyebabkan kanker diantaranya adalah nikotin, gas karbonmonoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, ammoniak, asetilen, benzaldehid, uretan, benzen, metanol, koumarin dan lainnya, yang berada dalam bentuk komponen gas padat dan artikel. Komponen padat atau partikel dibagi lagi menjadi nikotin dan tar. Dikatakan pula bahwa tar merupakan kumpulan ribuan bahan kimia bersifat karsinogenik yang terdapat dalam asap rokok. Sementara nikotin, selain dapat menjadi senyawa nitrosamin yang bersifat karsinogenik juga merupakan senyawa adiktif, yang menyebabkan seseorang ketagihan dan menimbulkan rasa ketergantungan.⁴⁷

Kandungan-kandungan zat yang ada dalam puntung rokok itu antara lain:

⁴⁵ S M P Negeri et al., “Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking Dalam Meningkatkan Pengetahuan , Efikasi Diri Dan Sikap Remaja Di SMP Negeri 32 Kota Samarinda The Effectiveness of Dangers of Smoking Audio-Visual in Improving Teenagers” 2, no. 2 (2020): 25–30, <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4182>.

⁴⁶ Islami, “Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Di Tinjau Dari Konformitas.”

⁴⁷ Lula Nadia, “Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban,” *Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban* 28, no. 02 (2016): 77–104, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7088>.

a. Nikotin

Nikotin bersifat racun bagi saraf dan dapat membuat seseorang menjadi rileks dan tenang, serta dapat menyebabkan kegemukan sehingga dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Efeknya adalah ketagihan bagi perokok. Kadar nikotin 4-6 mg yang dihisap oleh orang dewasa setiap hari sudah dapat membuat seseorang ketagihan. Di amerika erikat, rokok putih yang beredar di pasaran memiliki kadar 8-6 mg nikotin per batang, sementara di indonesia kadar nikotin mencapai 17 mg per batang.

b. Timah Hitam (Pb)

Kandungan timah hitam yang dihasilkan oleh sebatan rokok sebesar $0,5\mu\text{g}$, sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah $20\mu\text{g}$ per hari. Jika seseorang perokok aktif mengisap rokok rata-rata 10 batang perhari, berarti orang tersebut sudah menghisap timah lebih diatas ambang batas, diluar kandungan timah lain seperti udara yang dihisap setiap harii, makanan dan lain sebagainya.

c. Gas Karbon Monoksida (CO)

Gas karbon monoksida dihasilkan dari pembakaran yang tidak sempurna, yang tidak berbau. Karbon monoksida memiliki kecendrungan yang kuat untuk berikat dengan hemoglobin dalam sel- sel darah merah. Seharusnya, hemoglobin ini berkaitan dengan oksigen yang sangat penting untuk pernapasan sel-sel tubuh, tapi karena gas CO lebih kuat daripada oksigen, maka gas CO ini merebut tempatnya disisi hemoglobin. Kadar gas CO dalam darah bukan perokok kurang dari 1 persen, sementara dalam darah perokok mencapai 4-15 persen.

d. Tar

Tar adalah zat yang bersifat karsinogen, sehingga dapat menyebabkan iritasi dan kanker pada saluran pernapasan

bagi seseorang perokok. Pada saat rokok dihisap, tar termasuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin, akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernafasan, dan paru-paru. Pengendapan ini bervariasi antara 3-40 mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg. Tar ini terdiri dari lebih dari 4000 bahan kimia yang mana 60 bahan kimia di antaranya bersifat karsinogenik.⁴⁸

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di bawah ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain:

a. Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit terlibat dengan rokok/tembakau/obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan falsafah mengerjakan urusan sendirisendiri, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan berisiko untuk meniru orang tuanya. Perilaku (*single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok daripada ayah yang merokok, hal ini terlihat pada pada

⁴⁸ Amri Aji, Leni Maulinda, and Sayed Amin, "Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida," *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 4, no. 1 (2015): 100–120, <https://core.ac.uk/download/pdf/230118041.pdf>.

remaja putri merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua.

b. Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi. Yang pertama, remaja terpengaruh oleh teman-temannya atau remaja tersebut mempengaruhi teman-temannya, hingga akhirnya remaja dan teman temannya menjadi perokok. Di antara remaja yang merokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih, teman dekat/sahabat yang perokok begitu juga sebaliknya.

c. Faktor kepribadian

Sebagian orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan

d. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti karakter yang ada di dalam iklan tersebut. Apabila remaja terbiasa merokok, maka jika mendapat suatu masalah yang tidak terselesaikan, cenderung akan menggunakan narkoba. Beberapa pertimbangan antara lain bahwa tanda-tanda psikologi pada remaja yaitu sering merasa gelisah, resah, konflik batin dengan orang tua, minat meluas, tidak menetap, pergaulan mulai berkelompok, mulai mengenal lawan jenis, dan sekolah tidak stabil sehingga remaja sangat berisiko untuk menggunakan NAPZA, rokok, minuman keras, obat-obatan terlarang dan bahan berbahaya lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Rinando, "Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018."

3. Penyakit Akibat Rokok

Penyakit yang berhubungan dengan merokok adalah penyakit yang diakibatkan langsung oleh merokok atau diperburuk keadaannya dengan merokok. Penyakit yang menyebabkan kematian para perokok antara lain:

a. Penyakit jantung koroner.

Setiap tahun kurang lebih 40.000 orang di Inggris yang berusia dibawah 65 tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga perempat dari jumlah kematian ini disebabkan karena kebiasaan merokok. Merokok mempengaruhi jantung dengan berbagai cara. Merokok dapat menaikkan tekanan darah dan mempercepat denyut jantung sehingga pemasokan zat asam kurang dari normal yang diperlukan agar jantung dapat berfungsi dengan baik. Keadaan ini dapat memberatkan tugas otot jantung. Merokok juga dapat menyebabkan dinding pembuluh darah menebal secara bertahap yang menyulitkan jantung untuk memompa darah.

b. Trombosis koroner

Trombosis koroner atau serangan jantung terjadi bila bekuan darah menutup salah satu pembuluh darah utama yang memasok jantung mengakibatkan jantung kekurangan darah dan kadang-kadang menghentikannya sama sekali. Merokok membuat darah menjadi lebih kental dan lebih mudah membeku. Nikotin dapat mengganggu irama jantung yang normal dan teratur sehingga kematian secara tiba-tiba akibat serangan jantung tanpa peringatan terlebih dahulu dan lebih sering terjadi pada orang yang merokok daripada yang tidak merokok.

c. Kanker

Kanker adalah penyakit yang terjadi di beberapa bagian tubuh akibat sel-sel tumbuh mengganda secara tiba-tiba dan tidak berhenti, kadang-kadang gumpalan sel hancur dan terbawa dalam aliran darah ke bagian tubuh lain kemudian

hal yang sama berulang kembali. Pertumbuhan sel secara tiba-tiba dapat terjadi jika sel-sel di bagian tubuh terangsang oleh substansi tertentu selama jangka waktu yang lama. Substansi ini bersifat karsinogenik yang berarti menghasilkan kanker. Dalam tar tembakau terdapat sejumlah bahan kimia yang bersifat karsinogenik. Selain itu terdapat juga sejumlah bahan kimia yang bersifat ko-karsinogenik yang tidak menimbulkan kanker bila berdiri sendiri tetapi bereaksi dengan bahan kimia lain dan merangsang pertumbuhan sel kanker. Penyimpanan tar tembakau sebagian besar terjadi di paru-paru sehingga kanker paru adalah jenis kanker yang paling umum terjadi. Tar tembakau dapat menyebabkan kanker bila merangsang tubuh untuk waktu yang cukup lama, biasanya di daerah mulut dan tenggorokan.

d. Bronkitis atau radang cabang tenggorok.

Batuk yang di derita perokok dikenal dengan nama batuk perokok yang merupakan tanda awal adanya bronkhitis yang terjadi karena paru-paru tidak mampu melepaskan mukus yang terdapat di dalam bronkus dengan cara normal. Mukus adalah cairan lengket yang terdapat di dalam tabung halus yaitu tabung bronchial yang terletak dalam paru-paru. Batuk ini terjadi karena mucus menangkap serpihan bubuk hitam dan debu dari udara yang di hirup dan mencegahnya agar tidak menyumbat paru-paru. Mukus beserta semua kotoran bergerak melalui tabung bronchial dengan bantuan rambut halus yang disebut silia. Silia terus bergerak bergelombang seperti tentakel yang membawa mucus keluar dari paru-paru menuju tenggorokan. Asap rokok dapat memperlambat gerakan silia dan setelah jangka waktu tertentu akan merusaknya sama sekali dan menyebabkan perokok harus lebih banyak batuk untuk mengeluarkan mucus. Karena sistem pernafasan tidak bekerja sempurna, maka perokok

lebih muda menderita radang paru-paru yang disebut bronchitis.⁵⁰

4. Rokok Dan Pembentukan Karakter

Kebiasaan mengisap rokok jika dilihat sepintas dalam jangka waktu tertentu, nampaknya tidak memiliki efek yang sangat bermakna terhadap pembentukan karakter. Tetapi jika kita kembali mengurai peran penting faktor organis dalam pembentukan karakter, maka tidak berlebihan jika kita menarik satu premis bahwa segala sesuatu yang mempengaruhi normal tidaknya fungsi suatu organ, dalam hal ini otak, pada akhirnya akan mempengaruhi performa organ tersebut. Sebagai contoh, rokok mengandung senyawa nikotin yang bersifat toksik. Salah satu efek toksik yang membahayakan kesehatan manusia adalah pengaruhnya pada integritas struktur pembuluh darah, meningkatkan viskositas (kekentalan) darah dan menjadi salah satu faktor resiko timbulnya penyakit jantung dan pembuluh darah.

Studi dalam bidang neurosains menyebutkan bahwa fungsi otak sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas suplai darah pada wilayah otak yang sedang aktif. Satu riset dengan menggunakan metode pencitraan otak memperlihatkan terjadinya peningkatan aliran darah pada wilayah korteks prefrontalis (pusat pengaturan fungsi luhur dan penilaian moral) pada saat seseorang sedang berfikir dan berusaha menilai baik buruknya satu tindakan yang akan dilakukan, dan sebaliknya. Dengan demikian, jika terjadi gangguan pada pembuluh darah dan atau pada sel-sel darah, maka secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kualitas kerja sistem pembuluh darah otak dan pada akhirnya akan mempengaruhi kerja otak secara keseluruhan.⁵¹

Berikut ini beberapa efek lain yang dapat timbul dari kebiasaan merokok, antara lain: (1) Wajah menjadi keriput, (2) Gigi

⁵⁰ Nurur Rahmah, "Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter Manusia," *jurnal Prosiding Seminar Nasional* 01, no. 1 (2015): h. 80.

⁵¹ Ibid.

berbercak dan nafas bau, (3) Lingkungan akan menjadi bau, (4) Menjadi contoh yang buruk bagi anak, dan (5) Menjadi gerbang penggunaan narkoba.⁵²

1. Wajah menjadi keriput, merokok dapat mengurangi aliran oksigen dan zat gizi yang diperlukan sel kulit wajah dengan jalan menyempitkan pembuluh darah di sekitar wajah sehingga dapat menyebabkan wajah keriput.
2. Gigi berbercak dan nafas bau, partikel dari rokok dapat memberikan bercak kuning hingga cokelat pada gigi, hal ini juga akan menyebabkan bakteri penghasil bau akan terperangkap. Selain itu kelainan pada gusi dan gigi juga akan lebih sering terjadi pada perokok.
3. Lingkungan akan menjadi bau, rokok sigaret memiliki bau yang tidak menyenangkan dan dapat menempel pada segala sesuatu, mulai dari kulit, rambut, pakaian, hingga barang-barang disekitar anda.
4. Menjadi contoh yang buruk bagi anak, kebiasaan anak untuk menjadikan orang tua sebagai contoh dalam hidupnya menyebabkan anak akan mengikuti dan menjadi ketagihan karena melihat orangtuanya.
5. Menjadi gerbang penggunaan narkoba, nikotin mempunyai sifat mempengaruhi otak yang sama dengan efek pada obat-obatan terlarang. Dalam urutan sifat adiktif (ketagihan), nikotin lebih menimbulkan ketagihan dibandingkan alkohol, dan kafein sehingga akan lebih membuka peluang penggunaan obat-obatan terlarang di masa yang akan datang.

⁵² Ibid.



DAFTAR RUJUKAN

- Ade Suhartini Handayani. "Implementasi Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Melalui Jejaring Sosial Facebook Di Man Yogyakarta Iii," 2015.
- Aji, Amri, Leni Maulinda, and Sayed Amin. "Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Insektisida." *Jurnal Teknologi Kimia Unimal* 4, no. 1 (2015): 100–120.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230118041.pdf>.
- Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 3rd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Apriana, Andan. "Penggunaan Media Stopmotion Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah." *Http://Repository.Upi.Edu/*, 2017.
<http://repository.upi.edu/>.
- Aprilia, Rida Dela. *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria*, 2018.
- Arfah, Nurul. "Desain Dan Uji Coba Video Stop – Motion Sebagai Media Pembelajaran Perkembangan Teori Model Atom," 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asharika, Awaluddin Tjalla Gantina Komalasari Elmira. "“Pengembangan Media Hipotetik Buku Bantuan Diri Tentang Informasi Bahaya Merokok.”" *Jurnal Bimbingan Konseling Volume 5(2) 5*, no. 2 (n.d.): 169–83.
- Asyhari, Ardian, and Helda Silvia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku

Untuk Pembelajaran IPA Terpadu.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 1 (2016): 1.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>.

Basri, A. Said Hasan. “Peran Media Dalam Layanan Bimbingan.” *Jurnal Dakwah XI*, no. 1 (2010): 23–41.

Diana, Heni. “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Animasi Stop-Motion Dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Muhammadiyah Bandar Lampung Tahun 2019/2020,” 2020.

Erawati, Chazanah. “Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok.” *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling* 1, no. 2 (2015): 69–75.

Fahrosi, Alfian. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Remaja Smp Di Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember. Skripsi*, 2013.

Fourtuna, Fortunatus Tom, and Evi Vestabiliv. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Timbulnya Gangguan Akibat Merokok Pada Perokok Di Dusun Suka Maju Kecamatan Mempawah Hulu , Kabupaten Landak Kalimantan Barat Tahun 2014.” *Jurnal Persada Husada Indonesia* 3, no. 9 (2014): 43–55.
<http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1488933>.

Gall, Borg &. *Educational Research An Introduction Longman*. 2nd ed. Madison: McKayUniversity Of Wisconsin, 1983.

Gama, Rista. “Penciptaan Karya Animasi Stop Motion (Kobaran Semangat Bung Tomo).” *Jurnal Seni Rupa* 2, no. 2 (2014): 129–37.

Islami, Fahmi. “Intensitas Perilaku Merokok Remaja Putri Di Tinjau Dari Konformitas.” *Jurnal SPIRITS* 5, no. 1 (2014): 10.

Kurniawan, Fata Rafiu Hakam dan Kusnarto. "Penerapan Layanan Informasi Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Prilaku Merokok." *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2019): 183–92.

Luz Yolanda Toro Suarez. "Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Terhadap Masa Depan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lamongan," 2015, 1–27.

Ma'arif, Jafar. *Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Pada Pokok Bahasan Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 27–35.

Muhammad Arif Sanjaya. "Stop motion Vdeo as Media of Teaching Theme - Based Vocabulary for Elementary Students." *Elementary School Journal* 10, no. 13 (2020): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

Muttaqin, Reza, Wagimin, and Imam Tadjri. "Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbantuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 174–79. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0AKeefektifan>.

Nadia, Lula. "Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban." *Pengaruh Negatif Merokok Terhadap Kesehatan Dan Kesadaran Masyarakat Urban* 28, no. 02 (2016): 77–104. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/7088>.

Nadya. "Kajian Perkembangan Animasi Stopmotion Di Indonesia." *Jurnal Ruparupa* 1, no. 2 (2012): 77–81.

Negeri, S M P, Samarinda City, Alma Feriyanti, Ismail Ab, and Riza Hayati Ifroh. "Efektivitas Audio-Visual Dangers of Smoking Dalam Meningkatkan Pengetahuan , Efikasi Diri Dan Sikap Remaja Di SMP Negeri 32 Kota Samarinda The Effectiveness of Dangers of Smoking Audio-Visual in Improving Teenagers" 2, no. 2 (2020): 25–30. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4182>.

Nugroho, Rizky Septi. "Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 2017, 22.

Nurohmatin, T. "Pengembangan Modul Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Untuk Memberdayakan Berfikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Al-Kautsar Bandar Lampung," 2017, 142.

Pendidikan, Prodi Teknologi, and Tri Lestari. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Stop Motion Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di Smk N 11 Semarang," 2016.

Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed. Dr. Ambiyar, M. Pd. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2016.

Purnama, Sigit. "Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenalan Untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2016): 19. [https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4\(1\).19-32](https://doi.org/10.21927/literasi.2013.4(1).19-32).

Putri, Rizky Meycilia Eka. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Stop Motion Pada Kompetensi Dasar Mendistribusikan Surat/Dokumen Kelas XI AP SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 7, no. 2 (2019): 81–86. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/28123>.

Rahmah, Nurur. "Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan

Pembentukan Karakter Manusia.” *Prosiding Seminar Nasional* 01, no. 1 (2015): 78.

Richma Hidayati. “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir” 1, no. 1 (2015).

Rinando, Anggi Arya. “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8.

Sari, Maisyarah Purnama, and Ridwan. “Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Aplikasi Ispring Suite 9 Pada Pembelajaran IPA Kelas IX Di SMP Negeri 5 Panyabungan.” *Jurnal Penelitin Ipteks* 5, no. 2 (2020): 218.

Subhan Adi Santoso, M. Chotbuddin. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Edited by Tim Qiara Media. 1st ed. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Qiara Media, 2020.

Suriansyah, Drs Ahmad, M Pd, and D Ph. “Landasan Pendidikan,” 2011, h. 3.

Trisanti, Ika. “Remaja Dan Perilaku Merokok.” *The 3rd University Research Colloquium*, no. April (2016): 328–42.

Utomo, Luhur Agus, Muslimin Muslimin, and Darsikin Darsikin. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg And Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Marawola.” *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)* 4, no. 2 (2016): 16. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2016.v4.i2.6053>.

Yasa, Gede Pasek Putra Adnyana, Kadek Ayu Satyasusmaya Narpaduhita, and Dewa Gede Purwita. “Perancangan Film Animasi Pendek 2D Sebagai Media Kampanye Penanganan Anxiety Disorder.” *Jurnal Bahasa Rupa* 2, no. 2 (2019): 146–52. <https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v2i2.368>.

